

Optimalisasi Petensi UMKM Melalui Peningkatan Kapasitas Guna Keberlanjutan Bisnis

Agi Rinaldi¹, Muhammad Iqbal Fauzi², Ervina Ratna Ningsih³, Mutiara Nur Cahyaningrum⁴, Pretty Nur Syilvia⁵, Tiny Mafdalena⁶, Mauladina Yuni Pratiwi⁷, Arswendy Ainurridho⁸; Kelvin Kumiawan Sahputrag; Yoni Astuti¹⁰

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: yonia@mai1.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1211>

Abstrak

Pengabdian masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluha, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Mahasiswa akan mendapatkan kemampuan generatif berupa life skills (kecakapan / ketrampilan hidup). Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat ke lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN kelompok yang akan dilaksanakan mengangkat tema UMKM. Program kelompok yang diambil yaitu Sosialisasi, Lomba TPA, Penghijauan, Pendampingan TPA, Pendampingan PAUD, Pendataan Posyandu dan beberapa program bantu lainnya. Pelaksanaan program kerja berjalan secara lancar dan baik serta mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Program yang dilakukan melalui proses perancangan dan persiapan yang cukup matang agar dapat memberi dampak positif bagi masyarakat setempat. Program Kerja yang dilakukan telah menciptakan beberapa hasil dan kesan bagi masyarakat melihat dari antusiasme masyarakat Dengan program yang dilakukan. Program yang dilakukan diharap mampu memberi pembaharuan bagi masyarakat setempat dan semangat baru untuk memajukan kembali UMKM di Desa tersebut. Dalam hal tersebut, tentunya mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam melaksanakan program kegiatan baik secara individu maupun kolektif. Tantangan itu menjadikan KKN sebagai sebuah pengalaman belajar bagi mahasiswa, serta ajang melatih kemampuan dan keterampilan mahasiswa yang kaitannya dengan kepentingan sosial.

Kata Kunci: pengabdian, masyarakat, sosial, pembaharuan

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus di Padukuhan Gamol, Kalurahan Balecat, Kapancwon Gamping, Kabupaten Sleman. Lokasinya berada di sebelah utara jalan Wates, dengan 7 RT dan 3 RW, serta jumlah penduduk sekitar 600 orang yang terdiri dari kurang lebih 200 kepala keluarga. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai buruh dan petani, sementara mayoritas agama yang dianut adalah Islam. Padukuhan Gamol memiliki potensi yang sudah dikembangkan oleh masyarakat, seperti Deswita Daya Gamol, sebuah desa wisata yang menonjolkan keindahan alam sekitar. Selain itu, beragam kelompok kegiatan aktif di padukuhan, seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), kelompok peternakan kambing etawa, kelompok pengolahan susu kambing, kelompok budidaya jamur tiram, kelompok pengelolaan jamur tiram, kelompok budidaya ikan, dan lapak burung merpati.

Aspek budaya di Padukuhan Gamol juga terjaga melalui kelompok kawaritan, yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak. Secara fisik dan geografis, infrastruktur dan fasilitas di padukuhan ini sudah cukup baik, termasuk jalan yang terawat dan adanya fasilitas tempat ibadah, yaitu Masjid. Di bidang pendidikan, terdapat Sekolah Dasar Negeri 1 Gamol dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Fasilitas kesehatan juga terpenuhi dengan adanya Posyandu balita dan Posyandu Lansia yang rutin dilaksanakan setiap bulan.

Meskipun menghadapi hambatan akibat pandemi COVID-19 yang sempat menghentikan sebagian aktivitas, keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Padukuhan Gamol tetap terjaga. Sumbangan dana dari Pertamina menjadi penyokong penting bagi beberapa UMKM dalam mengembangkan usahanya. Mengingat UMKM menyumbang sebesar 60,5% terhadap perekonomian Indonesia, penting bagi UMKM untuk terus diberi fasilitas guna perkembangan yang lebih baik.

Peran UMKM tidak hanya signifikan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam distribusi pendapatan masyarakat dan pelestarian tradisi lokal (Fadilah et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan

UMKM di Padukuhan Gamol menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat diberdayakan untuk mengembangkan kreativitas usaha mereka, dengan dukungan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah.

Dalam konteks Daerah Istimewa Yogyakarta, Kementerian Koperasi dan UKM telah menyelenggarakan program PLUTKUMKM, yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah setempat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan peran pemerintah daerah dalam memberikan layanan dan dukungan terhadap UMKM, seperti pelatihan, pembinaan, permodalan, dan promosi produk (Sarfiyah et al., 2019).

Tim pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu masyarakat Padukuhan Gamol dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang layanan yang tersedia di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di PLUTKUMKM. Melalui sosialisasi, kelompok KKN ingin menjadi penghubung antara masyarakat dan dinas terkait, memberikan informasi dan dukungan untuk peningkatan UMKM. Harapannya, pengetahuan baru ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan dan menjaga keberlanjutan usaha mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Padukuhan Gamol, Kalurahan Balecatur, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dilakukan melalui Penyuluhan atau sosialisasi. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat setempat terkait UMKM dan mengetahui mengenai strategi pemasaran yang tepat untuk produk UMKM yang ingin dipasarkan. Penyuluhan atau sosialisasi lebih memfokuskan kepada pengenalan PLUT (Pengenalan Program Layanan Usaha Terpadu) untuk memajukan UMKM. Penyuluhan atau sosialisasi dilakukan dengan dihadiri oleh Mas Wahyu Tri Atmojo selaku narasumber sosialisasi dan dihadiri oleh kelompok-kelompok UMKM setempat. Penyuluhan atau Sosialisasi diharapkan mampu membangkitkan kembali UMKM di padukuhan Gamol agar pemasaran produknya menjadi lebih luas dan maju di pasaran setelah mendapatkan edukasi terkait PLUT.

Hasil dan Pembahasan

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tim pengabdian bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat Cibuk Lor II yang meliputi pemeriksaan kondisi tekanan darah dan kadar gula darah serta pemberian edukasi kepada masyarakat saat dilakukan pemeriksaan tersebut. Kegiatan pemeriksaan gratis ini dilakukan setiap jumat sore dan juga saat acara kumpulan RT. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim bekerja sama dengan Puskesmas Seyegan untuk mendapatkan bantuan alat glucometer dan strip gula darah sewaktu (GDS).

Kegiatan pengecekan kesehatan gratis ini memiliki 4 tahapan. Tahap pertama dilakukan pendataan identitas pasien. Tahap kedua dilakukan pengecekan tekanan darah. Tahap ketiga dilakukan pengecekan kadar gula darah. Tahap keempat dilanjutkan dengan konsultasi dan edukasi terkait kondisi pasien.

Dalam kegiatan ini juga diadakan kegiatan test kesehatan. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 orang yang melakukan pemeriksaan kesehatan, terdapat 43 orang yang memiliki tekanan darah tinggi. Sebagian besar orang yang memiliki tekanan darah tinggi tersebut berusia >40 tahun. Pada usia <40 tahun jumlah orang yang memiliki tekanan darah tinggi lebih banyak pada laki-laki. Akan tetapi, pada usia >40 tahun jumlah orang yang memiliki tekanan darah tinggi lebih banyak pada perempuan. Banyaknya masyarakat berusia >40 tahun yang mengalami tekanan darah tinggi dan kadar gula darah tinggi di Dusun Cibuk Lor II ini terjadi karena usia >40 tahun merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi dan diabetes melitus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2022) yang menyatakan bahwa orang yang berusia >40 tahun lebih berisiko

mengalami hipertensi daripada orang yang berusia <40 tahun. Peningkatan tekanan darah terkait usia disebabkan oleh penebalan dinding arteri pada lansia, yang menyebabkan penumpukan kolagen pada lapisan otot dan menyebabkan pembuluh darah secara bertahap menyempit dan menegang (Kusuma, 2022). Orang yang berusia >45 tahun lebih berisiko mengalami diabetes melitus daripada orang yang berusia <45 tahun. Peningkatan komposisi lemak tubuh yang menumpuk di perut dan berujung pada obesitas sentral merupakan mekanisme yang mendasari semakin besarnya risiko diabetes melitus tipe 2 pada lansia. Resistensi insulin, yang merupakan cikal bakal diabetes tipe 2, disebabkan oleh obesitas sentral (Gunawan & Rahmawati, 2021). Dengan bertambahnya usia, fungsi organ tubuh menurun sehingga rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk hipertensi dan diabetes melitus (Gunawan & Rahmawati, 2021; Khasanah, 2022).



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan rutin

Tabel 1. Data hasil pemeriksaan tekanan darah

Jenis Kelamin	Umur	Tekanan Darah		Jumlah
		Normal	Tidak Normal	
Perempuan	18 - 40	91,3%	8,7%	23
	41 - 60	23,5%	76,5%	17
	> 60	0	100	6
Laki-laki	18 - 40	73,1%	26,9%	26
	41 - 60	52,2%	47,8%	23
	> 60	20	80%	5
Jumlah		57	43	100

Berdasarkan data hasil pemeriksaan, pada usia <40 tahun, laki-laki lebih banyak yang mengalami hipertensi, sedangkan pada usia >40 tahun perempuan lebih banyak yang mengalami hipertensi daripada laki-laki. Secara teori, menurut faktor gender, laki-laki lebih sering mengalami hipertensi dibandingkan perempuan. Gaya hidup laki-laki diyakini sebagai penyebab peningkatan tekanan darah tersebut. Namun demikian, wanita cenderung memiliki tekanan darah lebih tinggi dibandingkan pria seusianya setelah menopause (Susilo, 2023). Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2019), dalam hasil penelitian tersebut di dapatakan bahwa perempuan lebih berisiko mengalami hipertensi daripada laki-laki. Hal ini terjadi karena pada usia >45 tahun, wanita mengalami menopause yang membuat kadar estrogen menjadi menurun. Padahal, estrogen berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL), yang merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan pembuluh darah. Oleh karena itu, menopause dapat menjadi faktor penyebab wanita lebih berisiko terkena hipertensi (Falah, 2019).

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 100 orang yang melakukan pemeriksaan kesehatan, terdapat 5 orang yang memiliki kadar gula darah sewaktu yang tinggi. Sebagian besar orang yang memiliki kadar gula darah sewaktu yang tinggi tersebut berusia >40 tahun. Terdapat 3 orang yang mengalami hipertensi dan diabetes melitus, ini dapat terjadi karena kedua penyakit tersebut saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antar kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2. Tekanan darah tinggi dapat menjadi penyebab utama diabetes. Tekanan darah tinggi bisa membuat sel kurang sensitif terhadap insulin. Padahal, insulin berperan dalam mengontrol glukosa dalam sel, sehingga jika terjadi sel yang resisten terhadap insulin, gula darah juga dapat terganggu (Putra et al., 2019). Pasien diabetes tipe 2 yang kadar gula darahnya tidak terkontrol dapat mengalami sejumlah masalah, termasuk makroangiopati, yaitu masalah pada arteri darah utama yang berdampak pada fluktuasi tekanan darah (Setiyorini et al., 2018). Oleh karena itu, penyakit hipertensi dan diabetes melitus merupakan dua penyakit yang saling berhubungan.

Tabel 2. Data hasil pemeriksaan GDS

Jenis Kelamin	Umur	Tekanan Darah		Jumlah
		Normal	Tidak Normal	
Perempuan	18 - 40	91,3%	8,7%	23
	41 - 60	23,5%	76,5%	17
	> 60	0	100	6
Laki-laki	18 - 40	73,1%	26,9%	26
	41 - 60	52,2%	47,8%	23
	> 60	20	80%	5
Jumlah		57	43	100

Tabel 3 dibawah ini menunjukkan hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan, terdapat 3 orang yang mengalami hipertensi dan diabetes melitus. Banyaknya masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi dan kadar gula darah tinggi di Dusun Cibuk Lor II disebabkan karena masyarakat tidak merasakan gejala apapun sehingga mereka tidak pernah memeriksakan kesehatannya karena mereka menganggap bahwa dirinya sehat. Hipertensi dan diabetes melitus sering kali disebut sebagai the silent killer. Hipertensi dianggap sebagai the silent killer karena pada tahap awal, penyakit ini sering kali muncul tanpa gejala, namun diam-diam merusak organ dalam tubuh (Fatima & Mahmood, 2021). Sama seperti hipertensi, diabetes melitus juga disebut sebagai penyakit the silent killer karena penyakit ini sering tidak terdeteksi pada tahap awal dan biasanya terdiagnosis ketika muncul penyakit vaskular yang parah seperti stroke atau serangan jantung (Joseph & Vadasseril, 2022).

Tabel 3. Data penderita DM dan Hipertensi

Jenis Kelamin	Umur	Jumlah DM + HT
Perempuan	18 - 40	0
	41 - 60	1
	> 60	0
Laki-laki	18 - 40	1
	41 - 60	0
	> 60	1
Jumlah		3

Beberapa orang yang melakukan pemeriksaan mengatakan bahwa dirinya memang memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes melitus sehingga pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan oleh KKN 081 tidak hanya untuk skrining bagi masyarakat tetapi juga untuk kontrol kesehatan bagi masyarakat yang memang sudah sakit. Bagi orang yang baru mengetahui bahwa tekanan darah dan kadar gula darahnya tinggi, maka akan diberikan edukasi mengenai perubahan gaya hidup dan direkomendasikan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di puskesmas supaya mendapatkan penanganan yang lebih tepat. Bagi orang yang memang sudah memiliki riwayat hipertensi dan diabetes melitus, maka akan diberi edukasi untuk selalu rutin konsumsi obat agar tekanan darah dan kadar gula darahnya dapat terkontrol. Setelah dilaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini, diharapkan masyarakat Dusun Cibuk Lor II mengetahui apa yang harus dilakukan setelahnya.

Dengan adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang diadakan oleh KKN 081, banyak masyarakat Cibuk Lor II yang menjadi sadar bahwa dirinya ternyata menderita tekanan darah tinggi dan memiliki kadar gula darah yang tinggi. Hal tersebut membuat banyak masyarakat Cibuk Lor II bersedia memeriksakan kesehatannya lebih lanjut ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

Simpulan

Banyaknya masyarakat berusia >40 tahun yang mengalami tekanan darah tinggi dan kadar gula darah tinggi di Dusun Cibuk Lor II ini terjadi karena usia >40 tahun merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi dan diabetes melitus. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa orang yang berusia >40 tahun lebih berisiko mengalami hipertensi daripada orang yang berusia <40 tahun (Andriati et al., 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antar kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2. Banyaknya masyarakat yang mengalami tekanan darah tinggi dan kadar gula darah tinggi di Dusun Cibuk Lor II disebabkan karena masyarakat tidak merasakan gejala apapun sehingga mereka tidak pernah memeriksakan kesehatannya karena mereka menganggap bahwa dirinya sehat. Beberapa orang yang melakukan pemeriksaan mengatakan bahwa dirinya memang memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes melitus sehingga pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan oleh tim pengabdian tidak hanya untuk skrining bagi masyarakat tetapi juga untuk kontrol kesehatan bagi masyarakat yang memang sudah sakit. Dengan adanya kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang diadakan, banyak masyarakat Cibuk Lor II yang menjadi sadar bahwa dirinya ternyata menderita tekanan darah tinggi dan memiliki kadar gula darah yang tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberi dukungan materi dan imateri. Bapak Tamtama selaku Dukuh Gamol yang membantu kami dalam kelancaran melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Seluruh Masyarakat Padukuhan Gamol yang telah terbuka dan senang hati membantu kami. Seluruh tim pengabdian masyarakat yang dapat melakukan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Andriati, R., Rianti, B., & Pratiwi, R. D. (2022). *RIWAYAT HIPERTENSI DENGAN PENYAKIT JANTUNG PADA PASIEN YANG PERNAH TERPAPAR COVID 19*.
- Fadilah, A., Syahidah, A. nur'azmi, Risqiana, A., Nurmaulida, A. sofa, Masfupah, D. D., & Arumsari, C. (2021). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Mcnengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal*. BERNAS.

- Kusuma, P. Y. (2022). GAMBARAN ASUPAN NATRIUM, KALIUM DAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Susilo, Y. A. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TEKANAN DARAH PADA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS diSLB MALANG.